



IMPLEMENTASI KEGIATAN INFAQ DAN SEDEKAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH TLOGOMAS LOWOKWARU MALANG

Siti Fatimah¹, Rosichin Mansur², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 1thetsukyz312@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,

3adi.sudrajat@unisma.ac.id,

Abstract

Aspects of life that help each other can create harmonious relationships among human beings. Moreover, in the realm of education, infaq and alms can be useful to shape the social care character of students in helping and respecting each other with people who are more in need. The purpose of this research is to find out the process of collecting, distributing, and implementing the Infaq and Alms Activities in Forming the Character of Social Care for Santri at the Al-Barokah Islamic Boarding School Tlogomas Lowokwaru Malang. Researchers conducted research using descriptive qualitative methods on all students who participated in infaq and alms activities at the Al-Barokah Tlogomas Islamic Boarding School Lowokwaru Malang, amounting to 110 students. Data analysis was carried out by reduction data, presentation data, and conclusion drawing. The results of the research show that infaq and alms are structured and unstructured. As for structured activities, withdrawals are held every two weeks, while unstructured activities are carried out when there are sudden things about students and guardians of students and donations for victims of natural disasters.

Kata Kunci: *Infaq dan Sedekah, Karakter, Peduli Sosial.*

A. Pendahuluan

Dampak positif dan konstruktif pada tumbuh kembang anak yang baik apabila disentuh lingkungan yang mendidik dan baik. Lingkungan pendidikan pertama kali untuk anak adalah lingkungan keluarga, yang kedua lingkungan sekolah. Nah, untuk lingkungan yang kedua ini keluarga sudah mempercayakan untuk menumbuhkembangkan karakter kemampuan serta potensi anak selanjutnya (Hidayatullah, 2018). Dikarenakan sekolah rentang waktunya yang terbatas namun berandil besar dalam pembentukan karakter seorang anak. (Mansur, 2017)

Selain sekolah umum juga ada pesantren. Pesantren didirikan atas dakwah Islam, yaitu menyebarkan dan mengembangkan agama Islam. Dengan berkembangnya zaman, pesantren sangat berpengaruh terhadap peranan dan perubahan dalam beberapa bidang, antara lain adalah bidang pendidikan Islam, budaya dan politik (Sudrajat, 2017)

Untuk mewujudkan karakter yang baik di dalam dunia pendidikan tidaklah mudah. Agar terbentuk karakter melalui dunia pendidikan dengan pola yang baik sangat memerlukan proses yang panjang. Salah satunya menyalurkan harta di jalan Allah SWT secara ikhlas hanya mengharap ridha-Nya yaitu infaq dan sedekah. Selain untuk melengkapi hablum minallah, Hablum minannaas juga harus seimbang, memberi pertolongan kepada orang lain sama halnya kita menolong diri sendiri. Disaat kita berbuat baik kepada orang lain, sama saja menitipkan kebaikan pada anak turun kita. Didalam prosesnya, untuk membentuk karakter peduli sosial haruslah dimulai sejak dini, entah dari perbuatan, kebiasaan tingkah laku, dan lain sebagainya (Hidayatullah, 2020).

Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang dalam penelitian ini santrinya adalah para mahasiswi. Dimana para santrinya tidak semua lulusan pondok pesantren ketika mengenyam di bangku SMP/SMA. Adapun di dalam lingkup pesantren mahasiswi yang tidak keseluruhan adalah lulusan pondok pesantren ketika SMP/SMA, untuk menumbuhkan kesadaran peduli sosial para santri tidaklah mudah. Dimana faktanya hidup di pesantren yang notabeneanya adalah mahasiswi yang kebutuhannya tidaklah sedikit dan sangat banyak kebutuhan yang dipenuhi. Maka dari itu untuk menyisihkan uang sakunya yang tak lain adalah kiriman dari orang tuanya sangatlah sulit, terkecuali sudah tumbuh rasa peduli atau rasa ikhlas dan bertanggung jawab terhadap sesama dimiliki mulai umur dini.

Tak hanya itu, para santri putri mempunyai keinginan dari hatinya untuk melakukan kebaikan yaitu menginfaqkan pada hari Kamis malam Jum'at. Dari kegiatan infaq dan sedekah tersebut adalah keinginan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yaitu menanamkan santri agar selalu berbudi pekerti dalam kesehariannya. Rutinan infaq dan sedekah ini agar para santri bersedekah secara Istiqomah atau terus menerus, sehingga dalam diri setiap santri tertanam sifat peduli dan tidak kikir.

Dan yang membuat ketertarikan peneliti antar santri lama dengan santri baru yang jiwa sosialnya tidak membeda-bedakan. Mereka satu sama lain saling sapa dan senyum. Bahkan di luar lingkungan pesantren pun ketika bertemu baik di jalan dalam keadaan bersepeda mereka saling sapa. Bukan hanya bersedekah melalui materi saja namun juga non materi yaitu persaudaraan, sehingga ketika

antara teman satu dengan yang lainnya membutuhkan bantuan mereka sangat segera tanggap. Padahal, dilihat dari segi latar belakang yang berbeda alumni dan tidak semua lulusan SMA berasal dari pesantren dimana banyak santri baru yang mengenyam hanya di SMA umum dimana ilmu agama yang jarang mereka pelajari.

Penelitian tentang pengimplementasian kegiatan infaq dan sedekah dalam membentuk karakter peduli sosial di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang yang memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli sosial melalui infaq dan sedekah. Penelitian ini diharapkan oleh peneliti peneliti lainnya terbantu dalam menambah sudut pandang serta sebagai modal referensi dalam penerapan atau implementasi kegiatan infaq dan sedekah dalam membentuk karakter peduli sosial yang kedepannya diharapkan berguna untuk peneliti ketika kedepannya menjadi seorang pendidik atau guru.

B. Metode

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Infaq dan Sedekah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang” ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Jenis studi kasus ini adalah penelitian yang terfokuskan dalam satu masalah saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan kejadian lainnya (Syaodih, 2016:99). Maka dari itu, peneliti yang ingin hanya terfokuskan dan mengarah secara mendalam dalam mendeskripsikan pada satu kejadian atau fakta yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

Sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang aktual, peneliti hadir di lokasi dan meninjau secara langsung yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman antara pemberi informasi dengan peneliti agar mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang yang alamat lengkapnya di Jl. Kanjuruhan gang 4 no.16 Tlogomas Lowokwaru Kota Malang. Yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu melalui wawancara yang sangat dipercaya kebenarannya diantaranya, pengasuh pondok, pengurus pondok, serta perwakilan santri. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara terus-menerus selama melakukan proses penelitian dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data

dengan ketekunan pengamatan, triangulasi yang mencakup triangulasi sumber dan teknik, memperpanjang pengamatan dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pengumpulan Infaq dan Sedekah Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Bahwasannya dalam suatu materi dijelaskan kegiatan infaq dan sedekah adalah rutinan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dimana mereka membantu dan menolong kepada orang yang membutuhkan secara ikhlas tanpa meminta timbal balik, dan sangat memberi manfaat dan hikmah yang sangat besar untuk si penolong (yang memberikan bantuan) ataupun bagi orang yang menerimanya. Infaq dan sedekah memiliki kesamaan dalam kebaikan namun berbeda dengan penerapannya. Infaq yang penerapannya melalui materi berbeda dengan penerapan sedekah bersifat materi ataupun nonmateri sebagai contohnya senyum, sapa, salam. (Suswanto, 2018:141-164)

Kita simpulkan apabila penyelenggaraan infaq yang dimiliki untuk disalurkan kepada umum (sosial) ataupun di jalan Allah yang dilakukan dengan rutin guna tercapainya tujuan tertentu. Selain kita sebagai manusia juga harus menyadari bahwa disetiap harta yang Allah berikan kepada kita didalamnya ada hak orang lain yang wajib kita salurkan. Seperti halnya yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang berupa aktivitas infaq dan sedekah yang setiap dua minggu satu kali yaitu di hari Kamis malam Jum'at. Aspek kepekaan terhadap orang lain ditanamkan dalam kegiatan ini, terutama kepedulian sosial terhadap orang yang membutuhkan. Seperti halnya yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang. Proses pengumpulan dana infaq dan sedekah di pondok ini langsung dikoordinir oleh pengasuh pondok yang dibantu oleh ketua pondok dan pengurus pondok devisi ubudiyah.

Peneliti menemukan paparan data yang disampaikan oleh pengasuh sekaligus pengajar di pondok tersebut bahwa kegiatan yang dilakukan oleh para santri dapat tergolong kegiatan yang rutin dan spontan. Dikatakan kegiatan rutin, seperti penarikan dana infaq dan sedekah yang rutin dilakukan setiap dua Minggu sekali. Sedangkan kegiatan yang spontan dilakukan, contohnya wali santri yang membutuhkan bantuan. Selain memakai hasil dana yang setiap dua minggu sekali juga menggunakan penarikan dana dadakan yang dilakukan pada hari itu juga.

2. Pendistribusian Hasil Infaq dan Sedekah Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Manusia adalah makhluk yang tak dapat melakukan suatu hal sendiri pasti membutuhkan orang lain. Dari itu, menjadi penyebab hubungan satu sama lain antar manusia. Hubungan tersebut sudah pasti menjadi pengaruh manusia itu sendiri dalam bermasyarakat. (Nata, 1996:148). Hubungan aktivitas sosial apabila kegiatan hal tersebut dilakukan dengan ikhlas, penuh kesyukuran, menolong sesama, menumbuhkan kepedulian sosial, dan menyedekahkan rezeki yang dititipkan Allah kepada kita karena terdapat hak orang lain didalamnya. (Irawan, 2019:230)

Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa sedekah ini bisa dilakukan walaupun tanpa harta. Misalnya kita dapat memberikan pakaian baru kita ke yang lebih membutuhkan, ataupun kita cukup memberikan senyuman yang tulus saat berpapasan dengan orang yang kita kenal atau tidak dikenal. Karena menurut hadist Nabi, senyum yang tulus serta kata-kata yang baik juga termasuk bentuk sedekah. Niatkan dari awal untuk berinfaq dan bersedekah hanya mencari ridha Allah, ikhlas tanpa dipandang baik oleh orang lain. Karena semua perbuatan adalah tergantung dari niat dalam hati.

Analisis dari hasil temuan penelitian dengan teori yang digunakan oleh peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kegiatan keduanya yaitu infaq dan sedekah memiliki kesamaan, Yang mana dana yang terkumpul disalurkan untuk santri yang terkena musibah baik dari keluarga santri maupun pengasuh, santunan anak yatim yang dilakukan rutin setiap tahunnya pada tanggal 10 Muharram, serta kepada korban bencana alam. Pendistribusian hasil infaq dan sedekah santri di pondok tersebut sudah sangat baik.

3. Hasil dari kegiatan Infaq dan Sedekah Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Peneliti menemukan hasil analisis diadakannya kegiatan infaq dan sedekah salah satunya untuk pengaplikasian nilai-nilai pendidikan karakter di pondok tersebut. Tujuannya karakter peduli sosial dapat terbentuk dalam diri seorang santri, dimana hal tersebut adalah salah satu penanaman karakter pendidikan. Peneliti menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan infaq dan sedekah ini pembentukan karakter peduli sosial santri terpenuhi. Santri-santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang tersebut telah terbiasa melakukan infaq dan sedekah bahkan didistribusikan kepada anak yatim yang dilakukan setiap tahun pada santunan anak yatim 10 Muharram serta mereka yang

membutuhkan. Maka bisa sangat dipastikan rasa simpati dan empati kepada jiwa para santri. Bahkan dari mereka ada yang bernadzar untuk bersedekah kepada teman sepondok, juga ada yang melaksanakan sedekah shubuh. Dari keseluruhan bisa dirasakan bahwa kegiatan infaq dan sedekah di pondok tersebut mampu menciptakan dan menumbuhkan penerus unggul dengan memiliki sikap yang baik, saling tolong menolong, saling peduli terhadap sesama didalam setiap santri.

D. Simpulan

Proses kegiatan infaq dan sedekah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang dilakukan secara rutin pada hari Kamis tepatnya malam Jum'at yang dilakukan dua Minggu satu kali setelah kegiatan setoran hafalan berlangsung. Yang mana pengurus devisi ubudiyah keliling ke kamar-kamar para santri dengan membawa kardus atau wadah guna dana yang dikumpulkan langsung diberikan kepada ketua pondok, dan ketua pondok memasukkan datanya di buku infaq dan sedekah setiap kali setelah penarikan berlangsung. Pendistribusian hasil kegiatan infaq dan sedekah tersebut diantaranya digunakan untuk santri atau wali santri ataupun keluarga pengasuh yang memerlukan bantuan seperti contohnya meninggal dunia atau yang sedang sakit serta rutinan tiap tahun mengundang ke pondok yaitu santunan anak yatim pada 10 Muharram. Begitu juga dengan yang membutuhkan. Dampak kegiatan infaq dan sedekah dalam pembentukan karakter peduli sosial santri adalah mereka saling tolong menolong, peka terhadap lingkungan sekitar, memiliki sifat empati dan simpati terhadap sesama, bahkan ada yang selalu melaksanakan sedekah subuh yang nantinya ketika pengurus ubudiyah keliling setiap dua minggunya mereka setorkan hasil sedekah shubuh mereka. Dan semua hal kebaikan yang dilakukan tersebut pasti berguna untuk diri sendiri kedepannya dalam bermasyarakat.

Daftar Rujukan

- J.Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna*, 2(1), 58–74.
- Hidayatullah, M. F. (2020). *THE ACTUALIZATION OF THOUGHTS KH. ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR) AN EDUCATION PERSPECTIVE OF THE SOCIO-RELIGIOUS AND ECONOMIC*. 9(2), 1–13.
- Mansur, R. (2017). *Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan*

Karakter Anak. Vicratina, Vol 2, No 2.

Nata, Abudin. 1996. *Akhlak Tasawwuf*. Jakarta: PT.Grafindo Persada

Sudrajat, A. (2017). *Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Vicratina, Vol 2, No 2.

Suswanto, Eko.2008. *Analisis Produktivitas Pengelolaan Zakat Dari Bagi Hasil (Studi Kritis Bank Muamalat Cabang Kota Jayapura)*3-2. Jakarta: PALITA: Journal Of Social Religion Research

Syaodih, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya